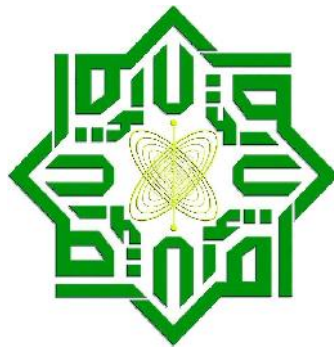


SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP
PERTIMBANGAN ANGGOTA KOMITE AUDIT PADA
PERBANKAN DI PEKANBARU**

(Studi Empiris Terhadap Anggota Komite Audit pada Perbankan di Pekanbaru)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*



OLEH

MUFTI WIRAWAN

NIM. 10573002359

**JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

ABSTRAK

Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan terhadap Pertimbangan Anggota Komite Audit pada Perbankan di Pekanbaru

Oleh : MUFTI IRAWAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian secara empiris terkait pengaruh pengalaman dan pengetahuan terhadap pertimbangan anggota komite audit pada perbankan di Pekanbaru. Objek yang diteliti adalah anggota komite audit pada perbankan di Pekanbaru yang berjumlah 58 orang.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang di uji anova (F) untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, di uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan penaksiran koefisien determinasi untuk melihat besar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertimbangan anggota komite audit adalah pengalaman. Adapun variabel lainnya, yaitu pengetahuan, terbukti tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan anggota komite audit. Besarnya koefisien determinasi penelitian ini adalah 17,8%, sedangkan 82,2% lagi perubahan pada variabel terikat masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pertimbangan komite audit, Pengalaman, Pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama penelitian ini banyak kendala dan kesulitan yang penulis temui, namun berkat petunjuk, arahan, bantuan moril dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Untuk ini perkenankan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Ibu **Hj. Elisanovi, SE. MM.Ak** selaku Pemimbing I, dan Bapak **Nasrullah Djamil, SE, M. Si. Ak** selaku pemimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak **Nasrullah Djamil, SE, M. Si. Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Bapak **Nasrullah Djamil, SE, M. Si. Ak** selaku Penasehat Akademis penulis selama mengikuti pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak **DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh staf dan karyawan
5. Seluruh dosen dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Sahabat-sahabat penulis Jurusan Akuntansi 05 lokal A. **Wirna listiani, Muhammad Akhayar, Andeka Tesha, Efri Rahmadaniel, Dede**

Kurniawan, Andrea Yani, Budi Hendrawan, Sukmaleka Maulidianto, terima kasih atas bantuan, motifasi dan persahabatan yang kalian berikan selama ini..

7. Teman-teman satu kos **Arbai Yisra, Rizki Prananda, Wismandri, Doni Syaputra dan M. Yasir Arafat,** terima kasih atas bantuan, motifasi dan saran-sarannya.

Secara khusus pernyataan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada Ayahanda **Syamsir. S** dan Ibunda **Suridawati** tercinta atas segala pengorbanan dan doa yang telah diberikan untuk keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan. Kepada Kakanda **Sri wahyuniati** berserta keluarga, serta Adinda **Rafi Tria Ihsan** dan **Ilman Irsyadi** terima kasih atas spirit dan cinta yang telah diberikan. Tak lupa buat pacar ku **Delfi Anggraini** yang telah setia mendampingi dan memberikan doa, motivasi serta perhatian dan kasih sayang kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga bantuan dari semua pihak mendapatkan balasan yang besar dari Allah SWT. Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan bacaan bermanfaat bagi penulis berikutnya dan terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru , 22 Mei 2012

MUFTI WIRAWAN

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Audit	10
B. Komite Audit	13
1. Definisi Komite Audit	14
2. Tujuan Komite Audit	14
3. Peranan dan Tanggung Jawab Komite Audit	15
C. Pengaruh Pengalaman Terhadap Pertimbangan	18
D. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pertimbangan	20
E. Pertimbangan dan Keputusan Anggota Komite Audit	22
F. Model Penelitian	23
G. Pandangan Islam Terhadap Anggota Komite Audit	23
 BAB III : METODOLOGI PENULISAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian	26

B. Sumber Data	27
C. Operasional Variabel	28
D. Desain Penelitian	29
E. Instrument Penelitian	29
F. Analisa Data	29
1. Uji Kualitas Data	30
2. Uji Asumsi Klasik.....	32
G. Uji Hipotesis.....	34
1. Uji Simultan (Uji F)	34
2. Uji Parsial (Uji t).....	35
3. Koefisien Determinasi.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	36
B. Hasil Pengukuran Variabel dengan Hasil Uji	
Reabilitas & Validitas.....	38
1. Variabel Dependen.....	39
2. Variabel Independen	39
a. Pengalaman (X_1).....	39
b. Pengetahuan (X_2).....	41
C. Hasil Analisis Data	42
1. Uji Asumsi Klasik	43
a. Hasil Uji Normalitas Data.....	43
b. Hasil Uji <i>Multikolinieritas</i>	44
c. Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	46
d. Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	47
2. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	47
a. Uji F	47
b. Uji t	48
3. Koefisien Determinasi	52
D. Pembahasan	53

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 (Parsial).....	53
2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 (Parsial).....	53
3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Simultan)	54
4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	56

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian	58
C. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

KUISIONER

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III.1. : Bank Yang Memiliki Komite Audit di Pekanbaru	27
Tabel IV. 1. : Jumlah Responden	36
Tabel IV. 2. : Demografi Responden	37
Tabel IV. 3. : Validitas X_1	40
Tabel IV. 4. : Reabilitas X_1	40
Tabel IV. 5. : Validitas X_2	41
Tabel IV. 6. : Reabilitas X_2	42
Tabel IV. 7. : Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	45
Tabel IV. 8. : Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	47
Tabel IV. 9. : Hasil Uji F (ANOVA)	48
Tabel IV.10. : Hasil Uji t (Parsial)	49
Tabel IV.11. : Koefisien Determinasi	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Utama (2003), menyatakan bahwa konsep *Good Corporate Governance* telah muncul di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 setelah Indonesia dilanda krisis ekonomi. Tidak adanya *Good Corporate Governance* dianggap sebagai salah satu factor penyebab krisis ekonomi tahun 1997. Dengan ketiadaan *Good Corporate Governance*, pada saat itu perusahaan-perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Jakarta tidak memberikan pengungkapan dan transparansi laporan keuangan yang cukup sehingga terjadi kekacauan di bidang ekonomi.

Komite audit adalah salah satu elemen dari *Good Corporate Governance (GCG)* yang di bentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan. Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang sehat. Anggota komite audit diangkat untuk jangka waktu tiga tahun dan dapat diperpanjang pada akhir masa jabatan (Sutojo & Aldridge, 2005:129). Badan Pengawas Pasar Modal memulai SE-03/PM/2000, mensyaratkan jumlah anggota komite audit diperusahaan publik Indonesia adalah paling sedikit tiga orang, diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang dari pihak eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap

perlu terdapat pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan (Surya & Yustiavanda, 2006:145).

Secara umum beberapa area yang menjadi tanggung jawab komite audit yaitu : 1) pelaporan keuangan, 2) control internal untuk menghadapi resiko utama dan 3) aktivitas auditor. Komite audit yang efektif dibuat untuk bisa melaksanakan tanggung jawab-tanggung jawabnya (DeZoort et al. 2002). Komite audit yang efektif mempunyai anggota-anggota yang memenuhi syarat, dengan dan sumber daya untuk melindungi kepentingan-kepentingan *stakeholders* dengan memastikan adanya pelaporan keuangan yang bisa diandalkan, kantor internal dan manajemen risiko melalui usaha pelaksanaan pengawasannya. Raghunandan et al (2001) menyatakan bahwa untuk melaksanakan *Good Corporate Governance*, tidak cukup hanya dengan memiliki komite audit yang efektif.

Sebuah komite audit harus mempunyai anggota yang berkualitas untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dengan meyakinkan adanya pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko yang terpercaya melalui usaha pengawasannya (DeZoort et al 2002). Oleh karena itu ditentukan empat dimensi efektivitas komite audit, Yaitu: 1) komposisi terdiri dari kepakaran, independensi, integritas dan objektivitas, 2) wewenang terdiri dari tanggungjawab dan pengaruh dalam perusahaan, 3) Sumber daya terdiri dari anggota yang cukup dan memiliki akses ke manajemen auditor internal dan eksternal dan 4) ketekunan yang terdiri dari insentif, motivasi dan keteguhan hati.

Pengalaman merupakan salah satu elemen dalam direksi kepakaran. Penelitian yang dilakukan (DeZoort 2001) menggunakan pengalaman sebagai *surrogate* kepakaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman tidak lagi dianggap sebagai *surrogate* kepakaran melainkan sebagai sebuah ukuran umum bagi kepakaran (DeZoort 2001). Pengalaman umum merupakan sebuah ukuran kepakaran dalam bidang khusus yang tidak lengkap (Bonner & Lewis 2003). Pengalaman dianggap penting karena berpengaruh dalam pembuatan pertimbangan anggota komite audit dalam hal sebagai perantara pihak manajemen dan auditor eksternal (DeZoort & Salterio 2001). Pengalaman yang baik memungkinkan pembuatan keputusan yang efektif yang akan digunakan sebagai keputusan akhir dalam menjalankan fungsi manajemen yang ada.

1. Pembuatan Pertimbangan dan Keputusan Anggota Komite Audit.

Salah satu wilayah audit adalah memantau pelaporan keuangan (DeZoort et al 2002). Pemantauan ini perlu dilakukan oleh komite audit dalam pelaksanaan tugasnya yaitu untuk melindungi kepentingan *shareholders dan stakeholders*. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen akan menjadi sumber informasi keuangan bagi *shareholders dan stakeholders*. Ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan tersebut, bisa saja terjadi perbedaan pendapat (perselisihan) yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan diantara kedua pihak (manajemen dan auditor eksternal). Pihak manajemen akan cenderung berfokus pada kinerja sedangkan auditor eksternal akan lebih fokus pada pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*).

Penelitian sehubungan dengan pembuatan pertimbangan dan keputusan oleh anggota komite audit telah dilakukan oleh DeZoort (2001). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa karakteristik individual yang mencakup pengetahuan, pengalaman, kemampuan menyelesaikan masalah dan independensi komite audit mempengaruhi efektivitas pertimbangan dan keputusan komite audit (DeZoort 2002).

2. Pengalaman dan Efektivitas Komite Audit

Pengalaman seorang komite audit dianggap sebagai jumlah waktu yang dihabiskannya pada posisi tertentu ataupun melaksanakan tugas tertentu (DeZoort 2003). Pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi dan auditing akan mempengaruhi pertimbangan dan keputusan yang dibuat oleh anggota komite audit. Pengalaman yang dimaksud lebih dititikberatkan pada pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya di bidang auditing sendiri. Pengalaman dianggap penting bagi anggota komite untuk membuat pertimbangan dan keputusan karena pertimbangan dan keputusan bersifat subyektif dan pengalaman akan berpengaruh pada pembuatan pertimbangan dan keputusan yang efektif (DeZoort 2003). Liridsell (1992) dalam DeZoort (2003) menyatakan bahwa anggota komite yang kurang berpengalaman cenderung membuat keputusan yang kurang optimal sehubungan dengan tugasnya di bidang tertentu karena kurangnya pengetahuan teknis yang dibutuhkan. Selain itu, bisa juga disebabkan oleh kegagalan dalam memahami cakupan masalah yang ada ataupun hal-hal yang berpotensi, keahlian dalam menyelesaikan yang kurang dan kurang independen.

Komite audit bertugas sebagai perantara di saat adanya perbedaan pendapat di antara pihak manajemen dan auditor eksternal sehubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Perbedaan pendapat ini umumnya muncul dari perbedaan persepsi mengenai prinsip akuntansi yang seharusnya digunakan oleh perusahaan. Untuk hal ini, komite audit harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk bisa memberikan pertimbangan secara independen dan profesional. Pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan harus dimiliki oleh anggota komite dalam membuat pertimbangan dan keputusan yang efektif. Penelitian di bidang akuntansi dan auditing terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman bisa berpengaruh dalam pembuatan pertimbangan dan keputusan (DeZoort 2002).

3. Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Efektivitas Komite Audit

Pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi pembuatan dan keputusan oleh komite audit (DeZoort & Salterio 2001). Efektivitas komite audit dipengaruhi paling utamanya oleh kepakaran anggota komite di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, control internal dan auditing (POB 1994). Hal ini berarti pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas komite audit melalui pembuatan pertimbangan dan keputusan. Pengetahuan akuntansi dan auditing dibutuhkan supaya anggota komite bisa memahami keadaan keuangan perusahaan sehingga bisa membuat pertimbangan dan keputusan yang penting dalam tugas pengawasan untuk peningkatan kinerja. Pengetahuan akuntansi dan auditing merupakan

dasar dalam penelitian yang dilakukan *Government Accountability Office* (GAO) pada tahun 1991 menimbulkan suatu rekomendasi baru agar komite audit memiliki anggota komite dengan pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk menghindari adanya manipulasi laporan keuangan.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tidak konsisten, di mana ada yang menemukan pengaruh signifikan antara pengalaman dan pertimbangan (DeZoort 2001 ; 2002) dan ada juga yang tidak menemukan pengaruh signifikan pengalaman dan pertimbangan (Knapp 2003). Hal ini kemudian mendorong Libby & Tan (2004) untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan sebagai perantara pengalaman dan pembuatan pertimbangan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan adanya pengaruh secara tidak langsung antara pengalaman yang dimiliki anggota komite dan pembuatan pertimbangan. Pengalaman dianggap memberikan masukan tentang pengetahuan di bidang tertentu. Libby & Tan (2004) mengadakan penelitian terhadap eksternal auditor untuk menunjukkan pengetahuan sebagai perantara pengalaman dan pembuatan pertimbangan. Penelitian terhadap anggota komite audit mengenai pengetahuan sebagai perantara pengalaman dan pembuatan keputusan dianggap relevan dengan hasil penelitian Libby & Tan (2004) dengan pertimbangan bahwa karakteristik yang harus dimiliki seorang auditor eksternal harus juga dimiliki oleh seorang anggota komite audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat pentingnya komite audit yang efektif untuk membuat pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di bidang akuntansi dan keuangan untuk membentuk sebuah

perusahaan yang baik dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai efektivitas komite audit melalui pengaruh pengalaman dan pengetahuan terhadap pembuatan pertimbangan dan keputusan anggota komite audit. Peneliti mengangkat judul **"Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan terhadap Pertimbangan Anggota Komite Audit pada Perbankan di Pekanbaru"**.

B. Rumusan Masalah

Dengan didasari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan permasalahan "Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan terhadap Pertimbangan Anggota Komite Audit pada Perbankan di Pekanbaru".

Secara terperinci, permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman anggota komite audit berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangannya?
2. Apakah pengetahuan akuntansi dan auditing anggota komite audit berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan?
3. Apakah pengalaman dan pengetahuan anggota komite audit berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah pengalaman anggota komite audit berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan.
- b. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi dan auditing anggota komite audit berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan.
- c. Untuk mengetahui apakah pengalaman dan pengetahuan anggota komite audit berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bisa memberikan beberapa manfaat antara lain :

- a. Bagi Penulis, supaya memperoleh pemahaman secara komprehensif serta memperluas wawasan penulis mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit dalam hal pengalaman dan pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing untuk membuat pertimbangan secara efektif sehingga bisa meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan
- b. Diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam pengalaman komite audit di Indonesia sebagai salah satu elemen *Good Corporate Governance*.
- c. Bagi pihak lain diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian topik-topik berkaitan dengan masalah efektivitas komite audit dan pengaruh pengalaman serta pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing terhadap pertimbangan anggota komite audit.

D. Sistematika Penulisan

Supaya bisa lebih memahami bagian-bagian dalam penelitian ini, berikut ini diuraikan sistematika penulisan secara ringkas.

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian serta pengembangan hipotesis.

Bab III : Bab ini merupakan bab metodologi penelitian yang mencakup objek penelitian dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, spesifikasi variabel, alat pengukuran dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Bab ini memuat tentang gambaran umum hasil penelitian, hasil yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab V : Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian penulisan dalam penelitian ini, yang akan mencakup kesimpulan atas hasil penelitian beserta batasan-batasan yang ditemukan dan saran-saran untuk penelitian dimasa yang akan datang untuk penelitian dengan topik serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Audit

Pada dasarnya pemeriksaan atau yang lebih dikenal dengan istilah audit bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan sudah selaras dengan apa yang telah digariskan, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses membandingkan antara kenyataan dengan yang seharusnya. Hal ini sesuai dengan apa yang tercermin dari pernyataan Mulyadi (2002: 9) mendefinisikan *auditing*: “*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dari kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Arens et al (2006 : 4) mendefinisikan *auditing*: “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and establish criteria. Auditing should be done by competent, independent person.*” Pernyataan tersebut mendefinisikan audit sebagai suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan tentang karakteristik audit :

1. Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti atau informasi.
2. Adanya bukti audit (*evidence*) yang merupakan informasi atas keterangan yang digunakan oleh seorang auditor untuk menilai tingkat kesesuaian informasi.
3. Adanya tingkat kesesuaian (*degree of correspondence*) dan kriteria tertentu (*establish criteria*).
4. Audit harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melakukan audit. Seorang auditor harus kompeten dan independen terhadap fungsi atau satuan usaha yang diperiksa.
5. Adanya pelaporan dan mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan.

a. Macam - Macam Audit

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan di verifikasi telah disetujui sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Umumnya, kriteria itu adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Asumsi dasar dari suatu audit laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut akan dimanfaatkan kelompok-kelompok berbeda untuk maksud berbeda. Oleh karenanya jauh lebih efisien mempekerjakan

suatu auditor untuk melaksanakan audit dan mermbuat kesimpulan yang dapat diandalkan oleh semua pihak daripada membiarkan masing - masing pihak melakukan audit sendiri-sendiri.

2. Audit Operasional

Audit operasional merupakan penelaah atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi daii efektifitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalan operasi perusahaan

3. Audit Ketaatan

Audit ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah audit (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Suatu audit ketaatan pada perusahaan swasta dapat termasuk penentuan apakah para pelaksanaan akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Amir Abadi Jusuf. 2003)

b. Fungsi Audit

1. Fungsi Audit Eksternal

Fungsi audit eksternal adalah menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Selain itu juga dapat menyatakan pendapat atas efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan (www.wikipedia.com).

2. Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lainnya untuk memberikan informasi kepada manajemen dengan menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar yang penting.

Dapat dikatakan bahwa audit internal berfungsi untuk memantau kinerja pengendalian suatu organisasi, menelaah, mempelajari, dan menilai kegiatan perusahaan serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan (Dirmyah, 2004).

B. Komite Audit

Secara umum komite audit dibentuk untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang sehat. Komite audit dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Komite audit dibentuk untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan (Surya & Yustiavanda, 2006:145). Badan Pengawasan Pasar Modal melalui SE-03/PM/2000 mensyaratkan anggota komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang, diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang dari pihak eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

1. Definisi Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris perusahaan tercatat untuk membantu Dewan Komisaris perusahaan tercatat melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (Kep=315BEJ/06/2000 butir A).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP=I17/MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang dimaksud dengan bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

2. Tujuan Komite Audit

Berdasarkan Pedoman Pembentuk komite Audit yang Efektif (tahun 2002), tujuan dibentuknya komite audit adalah :

a. Dalam bidang Pelaporan Keuangan

Meskipun Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab terutama atas laporan keuangan dan auditor eksternal bertanggung jawab hanya atas laporan keuangan audit ekstern, Komite Audit juga melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern.

b. Dalam bidang Manajemen Risiko dan Kontrol

Meskipun Direksi dan Dewan Komisaris terutama bertanggung jawab atas manajemen risiko dan kontrol, Komite Audit juga memberikan pengawasan independen atas proses risiko dan kontrol.

c. Dalam bidang *Corporete Governance*

Meskipun Direksi dan Dewan Komisaris terutama bertanggungjawab atas pelaksanaan *Corperate Governance*, komite audit juga melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola perusahaan.

3. Peranan dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit tidak pernah sama persis antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan skala, jenis usaha, kebutuhan dan domisili masing-masing perusahaan. Walaupun demikian tugas dan tanggung jawab komite audit tidak boleh menyimpang dari tugas dan Dewan Komisaris.

Tugas komite audit menurut *ASX Corporate Governance Council* dalam Sutojo & Aldridge (2005:137) adalah :

- a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Pengurusan dalam pengangkatan dan penggantian auditor eksternal;
- b) Menyelenggarakan rapat dengan auditor eksternal minimal sekali dalam setahun;
- c) Mengungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, apakah jasa non-audit yang diberikan oleh perusahaan akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan (bilamana ada), telah mempengaruhi independensi mereka;
- d) Menentukan ruang lingkup tugas eksternal auditor dan meninjau jangka waktu kontrak dengan mereka;

- e) Meneliti apakah berbagai macam hubungan bisnis antara perusahaan dengan auditor eksternal, dapat mempengaruhi independensi auditor dalam menggunakan pendapat mereka.

Berdasarkan pedoman *Good Corporate Governance* dalam Surya & Yustiavanda (2006:149) tugas dan tanggung jawab komite audit adalah:

- 1) Mendorong terbentuknya struktur pengawasan intern yang memadai.

Adanya pengawasan intern ditujukan untuk mewujudkan prinsip pertanggung jawaban, agar organ-organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya berdasarkan aturan yang ada;

- 2) Meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan. Prinsip transparansi dikembangkan dalam tugas ini;
- 3) Mempersiapkan surat uraian tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang sedang diperiksa eksternal audit.

Menurut Wallace dan Zinkin dalam Sutojo & Aldridge (2005:136) tugas komite audit adalah :

- 1) Memberikan saran kepada Dewan Pengurus dalam penunjukan auditor eksternal terutama yang berhubungan dengan kualifikasi dan jangka waktu kontrak mereka;
- 2) Mempelajari kesulitan atau hambatan yang dialami auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya;
- 3) Meneliti hal-hal yang ditemukan dalam proses audit dan memonitor apakah saran-saran auditor eksternal dilaksanakan oleh manajemen;

- 4) Membantu Dewan Pengurus untuk mencari solusi, apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dengan auditor eksternal mengenai penyusunan laporan keuangan;
- 5) Mengevaluasi kualifikasi dan kinerja auditor eksternal, mengamati independensi dan mutu metodologi kerja mereka;
- 6) Membahas draft laporan keuangan kuartalan, tengah tahunan, dan tahunan dengan manajemen perusahaan dan auditor eksternal, sebelum laporan keuangan itu dipublikasikan secara resmi atau dicantumkan dalam laporan tahunan.
- 7) Mempelajari hasil evaluasi manajemen perusahaan tentang efektivitas internal auditor dalam menyampaikan laporan yang bersangkutan dengan keuangan perusahaan.
- 8) Membahas efektivitas dan kecermatan pelaksanaan pengendalian intern selama masa berjalan dengan auditor eksternal dan auditor internal.
- 9) Meneliti kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan hukum yang berlaku, serta meneliti apakah pedoman kerja perusahaan untuk memonitor kepatuhan itu telah mencukupi;
- 10) Mengevaluasi efektivitas kinerja komite audit sendiri, paling sedikit sekali setiap tahun.

Surya & Yustiavanda (2006:148) mengemukakan tiga bidang tugas komite audit, sebagai berikut :

1) Laporan Keuangan (*Financial Raporting*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah

memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang;

2) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dalam etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan;

3) Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

C. Pengaruh Pengalaman Anggota Komite Audit Terhadap Pertimbangan

Perbedaan pendapat (perselisihan) diantara pihak manajemen dan auditor eksternal mungkin saja terjadi karena adanya perbedaan kepentingan. Dalam hal ini komite audit akan berperan sebagai mediator (perantara.) bagi kedua pihak. Komite audit akan membuat suatu pertimbangan apakah ia akan memilih untuk mendukung pihak manajemen atau pihak auditor. Pertimbangan anggota komite audit sangat berpengaruh dalam menyelesaikan perbedaan pendapat (perselisihan) antara pihak manajemen dan auditor eksternal. Dalam Borner dan Lewis (2003) dinyatakan bahwa ada hubungan secara langsung antara pengalaman auditor

eksternal terhadap kinerja pertimbangan. Sedangkan Libby dan Tan (2001) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja pertimbangan melalui pengetahuan. Dalam DeZoort (2002) menjelaskan mengenai hubungan peningkatan pengalaman anggota komite audit akan meningkatkan kualitas dari keputusan. Pengalaman dianggap mempengaruhi perbuatan pertimbangan karena pengalaman mempermudah proses pembuatan keputusan. Selain itu, Perusahaan pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja auditor eksternal ketika menilai tugas terstruktur seperti penilaian kontrol rasio keuangan perusahaan. Dengan demikian pengalaman bisa memberikan pengaruh terhadap pertimbangan baik bagi tugas berstruktur maupun yang tidak berstruktur (Libby dan Tan 2001).

Komite Audit menjalankan tugas berdasarkan mandat *Audit Committee Charter* (Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-20/DK/2006, 11 September 2006). *Audit Committee Charter* dievaluasi secara berkala dan apabila diperlukan dilakukan amandemen untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan terkait lainnya.

Syarat untuk menjadi anggota komite audit adalah memiliki pengalaman minimal 2 tahun sebagai akuntan publik. Masa tugas anggota komite audit adalah satu periode, yaitu 5 tahun. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang pernah menjadi anggota komite audit pada satu perusahaan tanpa diberhentikan secara tidak hormat dan tidak pernah

memiliki masalah kriminal (Keputusan Ketua BAPEPAM, No. Kep-29/PM/24, Peraturan No. IX.1.5).

Kesimpulannya, anggota komite audit dapat dikatakan berpengalaman jika sekurang-kurangnya telah bekerja sebagai auditor selama minimal 7 tahun.

D. Pengaruh Pengetahuan anggota Komite Audit Terhadap Pembuatan Pertimbangan

Blue Ribbon Committee (2002) menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi sangat diperlukan agar komite audit bisa berfungsi secara efektif. Penelitian yang dilakukan (DeZoort 2001) menunjukkan bahwa komite beranggapan bahwa komite audit memerlukan anggota komite audit yang memiliki pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing.

Penelitian dibidang psikologi mengenai pengetahuan sebagai komponen proses dalam teori pengambilan keputusan dan pemrosesan informasi banyak dilakukan untuk melihat kinerja (Borner dan Lewis 2003). Pengetahuan adalah salah satu ciri pribadi pembuat keputusan (*decision - maker*) yang berpengaruh terhadap kinerja para pakar. Pengetahuan disebut juga sebagai prasyarat bagi kinerja keputusan seorang pakar (Bouwman dan Bradley dalam anugerah 2005).

DeZoort dan Salterio (2001) menyatakan bahwa anggota komite audit memerlukan pengetahuan berkaitan dengan syarat-syarat yang dibutuhkan auditor eksternal dalam menyediakan laporan untuk bisa membuat pertimbangan dan keputusan sehubungan dengan laporan

keuangan perusahaan. Pengetahuan ini akan membantu anggota komite audit untuk memahami tanggung jawab auditor eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan.

Tingkat pengetahuan komite audit dapat diperkirakan dari keterlibatan auditor bersangkutan dalam diklat atau pelatihan. Perlu disadari bahwa yang dimaksudkan dengan pelatihan seorang professional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 31 Maret 2011).

Urutan pengetahuan komite audit berdasarkan diklat dapat diurutkan dari yang kurang hingga yang sangat tinggi, dengan urutan uraian status JFA sebagai berikut :

1. Belum mengikuti Diklat JFA trampil dan ahli
2. Telah mengikuti Diklat JFA Ketua Tim
3. Telah mengikuti Diklat JFA Ahli
4. Yang memiliki Sertifikasi JFA Ahli
5. Telah mengikuti Diklat JFA Trampil
6. Yang memiliki Sertifikat JFA Trampil

Point 6 memperlihatkan auditor dengan tingkat pengetahuan paling tinggi. Akan tetapi, syarat-syarat anggota komite audit yang dianggap memiliki pengetahuan adalah auditor yang telah menempuh pendidikan minimal Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi dan atau dari jurusan lain, namun

telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (Ak), meskipun belum mengikuti diklat JFA (Jabatan Fungsional Auditor) terampil dan ahli.

E. Pembuatan pertimbangan dan Keputusan Anggota Komite Audit

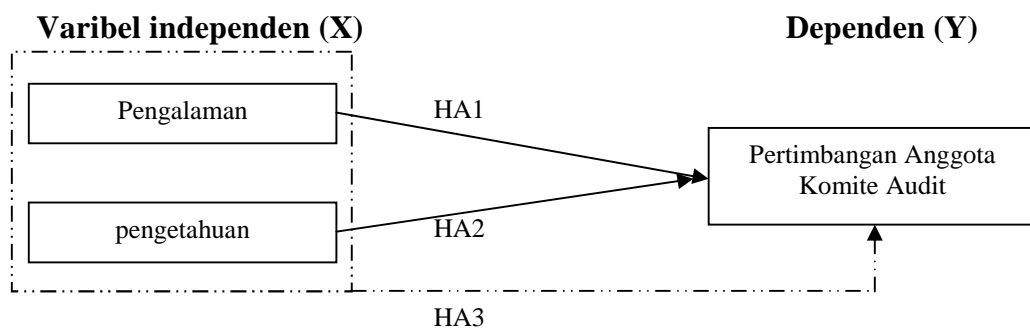
Salah satu wilayah audit adalah memantau pelaporan keuangan (DeZoort et al 2002). Pemantauan ini perlu dilakukan oleh komite audit dalam pelaksanaan tugasnya yaitu untuk melindungi kepentingan *shareholders dan stakeholders*. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen akan menjadi sumber informasi keuangan bagi *shareholders dan stakeholders*. Pertimbangan dan keputusan akan muncul ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan tersebut, bisa saja terjadi perbedaan pendapat (perselisihan) yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan diantara kedua pihak (manajemen dan auditor eksternal). Pertimbangan yang dimaksud adalah keputusan anggota komite audit untuk memilih menyetujui salah satu pihak, yaitu pihak manajemen atau pihak auditor eksternal jika terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat diantara mereka. Pihak manajemen akan cenderung berfokus pada kinerja sedangkan auditor eksternal akan lebih fokus pada pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*).

Penelitian sehubungan dengan pembuatan pertimbangan dan keputusan oleh anggota komite audit telah dilakukan oleh DeZoort (2001). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa karakteristik individual yang mencakup pengetahuan, pengalaman, kemampuan menyelesaikan masalah dan

independensi komite audit mempengaruhi efektivitas pertimbangan dan keputusan komite audit (DeZoort 2002).

F. Model Penelitian

Gambar II.1. Model Penelitian



Keterangan :

- > Pengaruh Variabel secara persial
- - - - -> Pengaruh Variabel secara simultan

Hipotesis Penelitian

HA1 : Pengalaman berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan anggota komite audit.

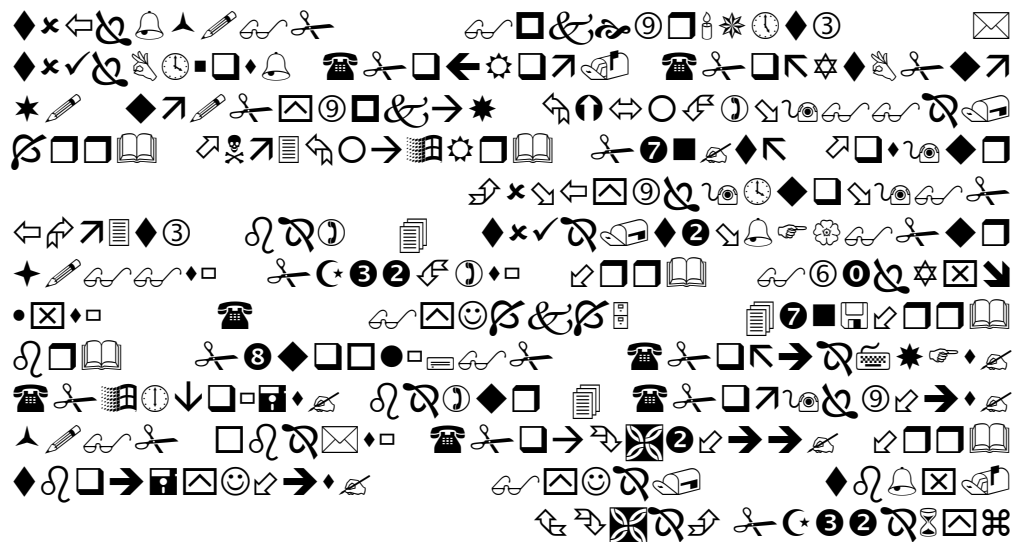
HA2 : Pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan anggota komite audit.

HA3 : Pengalaman dan pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan anggota komite audit.

G. Pandangan Islam Terhadap Anggota Komite Audit

Dalam bidang pengetahuan akuntansi, pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah terhadap pertimbangan anggota komite audit. Profesi penyajian laporan keuangan yaitu manajemen akan melakukan

kesalahan dalam melaporkan keuangan perusahaan. Dalam Al-quran Allah SWT Memberikan pedoman kepada akuntan publik yang ayatnya sebagai berikut :



Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan ". (Q.S. An-nisa ;135).

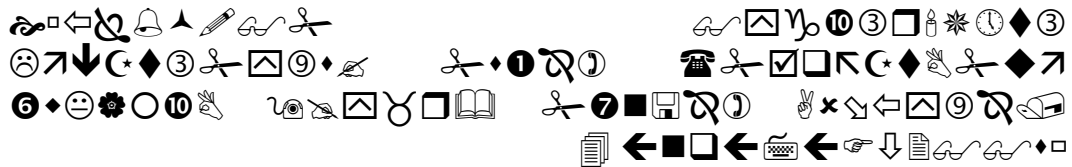
Dalam menyelesaikan masalah anggota komite audit dituntut untuk selalu jujur dan benar dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dal penyelesaian masalah yang dihadapi. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya sebagai berikut:





Artinya : *"Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu Mengetahui "* (Q.S. Al- Baqarah; 42).

Firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan sebagai berikut :



Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya "* (Q.S Al-Baqarah : 282)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komite audit pada perbankan di Pekanbaru yang berjumlah 58 orang. Berikut adalah nama-nama bank yang memiliki anggota komite audit di Pekanbaru yang akan dijadikan sampel.

<http://id.google.com> mencantumkan ada 14 Bank dari 30 Bank di Pekanbaru yang memiliki komite audit. Maka dari itu peneliti mengambil anggota komite audit yang terdapat pada 14 Bank yang tercantum dalam situs tersebut.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus yaitu metode yang menggunakan semua sampel sebagai sumber data. Alasan penggunaan metode ini adalah karena keterbatasan jumlah anggota komite audit yang dapat ditemui untuk dijadikan responden. Kuisioner dititipkan pada profesional yang bekerja pada bank untuk kemudian dibagikan kepada anggota komite audit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada jangka waktu dilakukannya penelitian ini.

Tabel. III.1 Bank Yang Memiliki Anggota Komite Audit Pekanbaru

No	Nama Bank	Komite Audit Jumlah
1	Bank Agroniaga Jl. Jend Sudirman Plaza Sukaramai BI TB/1-2 Pekanbaru	3
2	Bank Riau Jl. Jend Sudirman 377 Pekanbaru	4
3	Bank Danamon Jl. Jend Sudirman 339 Pekanbaru	6
4	Bank Ekonomi Raharja Jl. Jend Sudirman 359 Ged Surya Dumai Lt Dasar Pekanbaru	3
5	Bank Kesawan Jl. Jend Sudirman 171 Pekanbaru	2
6	Bank Lippo Jl. Jend Sudirman 163-165 Pekanbaru	7
7	Bank Artha Graha Jl. Jend Sudirman 408-410 Pekanbaru	3
8	Bank Buana Indonesia Jl. Nangka 181 Pekanbaru	3
9	Bank Bukopin Jl. Jend Sudirman 420-422 Pekanbaru	3
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Jl. Jend Sudirman 484-CD Pekanbaru	5
11	Bank Panin Jl. Jend Sudirman 145 Pekanbaru	3
12	Bank Mega Jl. Jend sudirman 450 Pekanbaru	3
13	Bank Rakyat Indonesia Jl. Jend Sudirman 316 Pekanbaru	5
14	Bank Negara Indonesia Jl. Jend Sudirman 119 Pekanbaru	7
Jumlah		58

Sumber : <http://id.google.com>

B. Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Indriantoro et al (2002:146) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian

yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro et al, 2002:147). Data primer untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan secara langsung kepada anggota komite audit pada perbankan yang ada di Pekanbaru.

C. Operasional Variabel

Beberapa variabel yang terdapat di dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent (Indriantoro & Supomo, 2002 : 63). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah pertimbangan (*judgement*) dari anggota komite audit. Pertimbangan untuk penelitian ini ditekankan pada keputusan anggota komite audit apakah akan memihak kepada manajemen ataupun kepada auditor eksternal ketika terjadi perbedaan pendapat (perselisihan) di antara mereka, khususnya mengenai prinsip akuntansi yang seharusnya digunakan perusahaan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro & Supomo, 2002:63). Variabel indepeuden untuk penelitian ini adalah pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman bisa diukur melalui lamanya seseorang menjabat sebagai anggota komite audit dan juga banyaknya tempat seorang anggota komite audit bekerja. Dalam penelitian ini pengalaman diukur melalui lamanya

masa kerja seorang anggota komite audit. Pengetahuan dibagi lagi menjadi pengetahuan di bidang akuntansi dan pengetahuan di bidang auditing.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain "*modified (quasi) field experiment*" supaya mempermudah responden dalam memberikan responya. Selain itu, penelitian ini akan dilakukan pa.da lingkungan penelitian yang alamiah. Disebut sebagai quasi karena penelitian ini tidak sepenuhnya di bawah kontrol Peneliti di mana responden mungkin saja menjawab kuesioner bukan di lingkungan kerja aiaminya. Responden dalam penelitian ini akan menjawab kuesioner yang diberikan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan mereka.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan instnumen yang telah dibuat dan digunakan oleh DeZoort dan Salterio (2001). Instrumen ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: Informasi Demografi, Pertanyaan-pertanyaan Pengetahuan dan Kasus Komite Audit dan Pilihan Kebijakan Akuntansi Nasional Elektronik Inc.

F. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS (statistical Product For Service Solution)* versi 17.0 (Singgih, 2001). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Alat diagnostis yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). Menurut Ghozali (2001) metode yang paling handal untuk mendeteksi normalitas data adalah dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Validitas Data

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrumen tersebut dapat mengukur construct sesuai dengan yang diharapkan peneliti (Sugiyono, 2005:109).

Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *content validity*. *Content (face) validity* yang merupakan salah satu konsep pengukuran validitas yang digunakan untuk mengukur konsep yang ingin diukur memadai berdasarkan evaluasi para ahli (Sakaran,

2003). Suatu instrumen yang baik harus mampu mencakup semua dimensi konsep yang ingin diukur. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan oleh DeZoort dan Salterio (2001), sehingga asumsinya kuesioner penelitian yang diyakini telah memiliki content validity yang baik. Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengukur korelasi pearson dengan pengujian (two tail) dan menggunakan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan dengan membandingkan rhitung dengan rtabel atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (p value). Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $p\text{ value} < 5\%$ (Ghozali, 2006:45).

c. Uji Reabilitas Data

Instrumen dikatakan *reliable* jika memberikan hasil konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Santosa, 2001:270). Pengujian konsistensi internal penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Teknik ini dipilih sesuai dengan teknik pada penelitian sebelumnya. Teknik *cronbach alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reabilitas yang cukup sempurna (Sakaran, 2003).

Apabila koefisien *cronbach alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0.60 maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika koefisien *cronbach alpha* instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Nannally, dalam Ghazali, 2001).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksiran semakin besar. Menurut (Santoso 2007 : 154) pengujian terhadap tidaknya terhadap multikolinearitas dilakukan dengan mengamati :

1. Besarnya VIF dan tolerance, model ini dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF disekitar angka satu dan memiliki nilai tolerance yang mendekati 1.
2. Besarnya korelasi antar variabel bebas, jika korelasi antar variabel bebas lemah (dibawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinearitas.

b. Autokorelasi

Metode yang digunakan dalam mendeteksi auto korelasi dapat dilakukan dengan cara : Uji Durbin-Waston (DW Test).

Metode ini hanya digunakan untuk Autokorelasi tingkat satu (First order autocorelation) dan mensyaratkan adanya konstan dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independen. Dengan ketentuan angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti bebas dari autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas (varians sama) merupakan fenomena dimana pada nilai variabel independen tertentu masing-masing kesalahan (e_i) mempunyai nilai varians yang sama jika model yang diperoleh ternyata tidak memenuhi asumsi atau fenomena tersebut terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara : melihat graft PLOT prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan Residualnya SRESIID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafic scatterplot antara SRESID DAN ZPRED Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu seperti titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menjepit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Jadi dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, setidaknya membentuk sesuatu poia tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regeresi ini sehingga model regresi layak.

G. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan pengetahuan terhadap pertimbangan anggota komite audit digunakan model regresi linear sederhana, secara matematika :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertimbangan anggota komite audit

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi

X_1 = Pengalaman Akuntansi dan Auditing Anggota Komite Audit

X_2 = Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Anggota Komite Audit

e = Error

Untuk model penelitian ini pengujian akan dilakukan melalui tiga tahap, sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian-pengujian variabel-variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F- test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel independen. Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 5%.

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji persial (Uji t)

Setiap diketahui bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, selanjutnya dilakukan pengujian secara persial untuk apakah semua variabel independen secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dengan dua arah (two tails) dengan tingkat keyakinan 95% dan α . yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen adalah sebesar 5%. Dimana apabila $p\text{ value} > \alpha$ (0.05), maka dikatakan tidak signifikan dan H_0 diterima kemudian H_1 ditolak, artinya variabel independen dan sebaliknya (santoso,2007)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman dan pengetahuan terhadap Variabel pengalaman bisa diukur melalui lamanya seseorang menjabat sebagai anggota komite audit dan juga banyaknya tempat seorang anggota komite audit bekerja. Variabel Pengetahuan merupakan pengetahuan di bidang akuntansi dan pengetahuan di bidang auditing.

Pertimbangan anggota komite audit dinilai dengan menggunakan sampel para auditor yang bekerja pada industri perbankan di Kota Pekanbaru, sejumlah 58 orang. Data responden adalah :

Tabel IV.1. Jumlah Responden

No	Nama Bank	Jumlah Komite Audit
1	Bank Agroniaga	3
2	Bank Riau	4
3	Bank Danamon	6
4	Bank Ekonomi Raharja	3
5	Bank Kesawan	2
6	Bank Lippo	7
7	Bank Artha Graha	3
8	Bank Buana Indonesia	3
9	Bank Bukopin	3
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	5
11	Bank Panin	3
12	Bank Mega	3
13	Bank Rakyat Indonesia	6
14	Bank Negara Indonesia	7
Jumlah		58

Sumber: Data Olahan tahun 2012

Adapun data demografi responden disajikan pada Tabel IV.2. sebagai berikut :

Tabel IV.2. Demografi Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Usia Responden	di bawah 40	10	17%
		antara 40-50	48	83%
		antara 50-60	0	0%
		di atas 60	0	0%
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	43	74%
		Perempuan	15	26%
3.	Pendidikan	D III	0	0%
		Sarjana	30	52%
		Pasca Sarjana	28	48%
4.	Pengalaman	Direktur Perusahaan	0	0%
		Eksekutif Senior	24	41%
		Mantan Pemegang Saham	0	0%
		Mantan Auditor	34	59%
5.	Keahlian Profesional	Akuntan Publik Bersertifikat	58	100%
		Akuntan Internal Bersertifikat	0	0
		Akuntan Manajemen Bersertifikat	0	0

Sumber: Data Olahan tahun 2012

Dari data yang disajikan pada Tabel IV.2. diperoleh informasi bahwa tidak ada responden yang berusia di atas 50 tahun. Adapun responden yang berusia di bawah 40 tahun adalah 17% dari total responden, dan yang berusia antara 40 dan 50 tahun adalah 83% dari total responden. Dengan demikian, mayoritas responden yang merupakan para auditor berada pada rentang usia 40 s/d 50 tahun.

Responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 74% dari total responden, sementara yang berjenis kelamin perempuan adalah 26%. Dengan demikian, mayoritas responden adalah laki-laki.

Tingkat pendidikan responden hampir merata pada latar belakang pendidikan setingkat sarjana dan pasca sarjana. 52% responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana, sementara 48% lainnya sudah memiliki latar belakang pendidikan pasca sarjana.

Pengalaman responden hampir merata pada kategori eksekutif senior dan mantan auditor. 41% responden memiliki latar belakang pekerjaan sebagai eksekutif senior, sementara 59% lainnya memiliki latar belakang pekerjaan sebagai mantan auditor. Adapun keahlian profesional yang dimiliki oleh 100% responden adalah Akuntan Publik Bersertifikat.

B. Hasil Pengukuran Variabel dengan Uji Reliabilitas & Validitas

Bab ini akan membahas hasil pengujian model penelitian atau persamaan struktural berdasarkan analisis secara statistik yang dilakukan dengan menggunakan beberapa uji statistik untuk mengetahui signifikansi variabel-variabel persamaan regresi berganda yang diajukan. Pengujian ini terdiri dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (Anova) untuk pengujian secara simultan, uji t-statistik untuk pengujian secara parsial, dan penaksiran koefisien determinasi.

Sebelum dilakukan pengujian tersebut, akan dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi untuk menghindari terjadinya bias dalam penelitian. Terhadap kuisioner penelitian yang digunakan akan diuji validitas dan reliabilitas nya terlebih dahulu.

1. Variabel *Dependent*

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah pertimbangan anggota komite audit. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah pertimbangan (*judgement*) dari anggota komite audit. Pertimbangan untuk penelitian ini ditekankan pada keputusan anggota komite audit apakah akan memihak kepada manajemen ataupun kepada auditor eksternal ketika terjadi perbedaan pendapat (perselisihan) di antara mereka.

2. Variabel *Independent*

a. Pengalaman (X_1)

Pengalaman bisa diukur melalui lamanya seseorang menjabat sebagai anggota komite audit dan juga banyaknya tempat seorang anggota komite audit bekerja. Selain itu, disertakan juga kuisioner yang memuat pertanyaan tentang pengalaman. Hasil uji validitas dan reabilitas untuk kuisioner yang memuat pertanyaan tentang pengalaman sesuai dengan indikator yang digunakan, disajikan pada tabel IV.3. berikut :

Tabel IV.3. Validitas X₁

No. Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,220	Tidak Valid
2	0,345	Valid
3	0,341	Valid
4	0,422	Valid
5	0,380	Valid
6	0,374	Valid
7	0,339	Valid
8	0,268	Tidak Valid
9	0,361	Valid
10	0,527	Valid
11	0,417	Valid

Sumber: Data Olahan tahun 2012

Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0.3.

Jika korelasi sudah lebih besar dari 0.3, pertanyaan yang dibuat telah dikategorikan shahih/valid (Setiaji, 2004: 59). Hasil uji validitas pada kuisioner memperlihatkan adanya nilai *pearson correlation* yang lebih kecil dari 0,3, yaitu pertanyaan no 1 dan no. 8. Dengan demikian, pertanyaan no 1 dan no. 8 dinyatakan tidak valid untuk penelitian ini.

Untuk melihat reabilitas kuisioner, disajikan tabel IV.4. sebagai berikut :

Tabel IV.4. Reabilitas X₁

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	12

Sumber: Data Olahan tahun 2012

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006: 42). Pada tabel IV.4. dapat diperhatikan bahwa nilai cronbach's alpha untuk kuisioner ini adalah 0,630 yang lebih besar dari 0,6, dengan demikian, kuisioner ini dinyatakan reliabel.

b. Pengetahuan (X_2)

Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan auditor, maka variable pengetahuan di bagi lagi menjadi pengetahuan di bidang akuntansi dan pengetahuan di bidang auditing. Untuk pengujian pengetahuan para auditor disajikan kuisioner dengan nomor 12 s/d 22.

Hasil uji validitas dan reabilitas untuk kuisioner yang memuat pertanyaan tentang pengetahuan sesuai dengan indikator yang digunakan, disajikan pada tabel IV.5.

Tabel IV.5. Validitas X_2

No. Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,207	Tidak Valid
2	0,441	Valid
3	0,237	Tidak Valid
4	0,596	Valid
5	0,395	Valid
6	0,201	Tidak Valid
7	0,419	Valid
8	0,160	Tidak Valid
9	0,433	Valid
10	0,474	Valid
11	0,530	Valid

Sumber: Data Olahan tahun 2012

Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0.3.

Jika korelasi sudah lebih besar dari 0.3, pertanyaan yang dibuat telah dikategorikan shahih/valid (Setiaji, 2004: 59). Hasil uji validitas pada kuisioner memperlihatkan adanya nilai *pearson correlation* yang lebih kecil dari 0,3, yaitu pertanyaan no 12, 14, 17 dan 19. Dengan demikian, pertanyaan no 12, 14, 17 dan 19 dinyatakan tidak valid untuk penelitian ini.

Untuk melihat reabilitas kuisioner, disajikan tabel IV.6. sebagai berikut :

Tabel IV.6. Reliabilitas X_2

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	12

Sumber: Data Olahan tahun 2012

Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006: 42). Pada tabel IV.6. dapat diperhatikan bahwa nilai cronbach's alpha untuk kuisioner ini adalah 0,643 yang lebih besar dari 0,6, dengan demikian, kuisioner ini dinyatakan reliabel.

C. Hasil Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan formula sebagai berikut :

$$Y = 1,528 + 0,288 X_1 - 0,009 X_2$$

Persamaan di atas disesuaikan dengan model penelitian sehingga menjadi sebagai berikut :

$$\text{Pertimbangan} = 1,528 + 0,288 \text{ Pengalaman} - 0,009 \text{ Pengetahuan}$$

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda terhadap model penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak bias atau meragukan. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari bias. Karena apabila terjadi bias maka akan menyebabkan hasil

regresi yang diperoleh tidak valid. Akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

1. Uji Asumsi Klasik

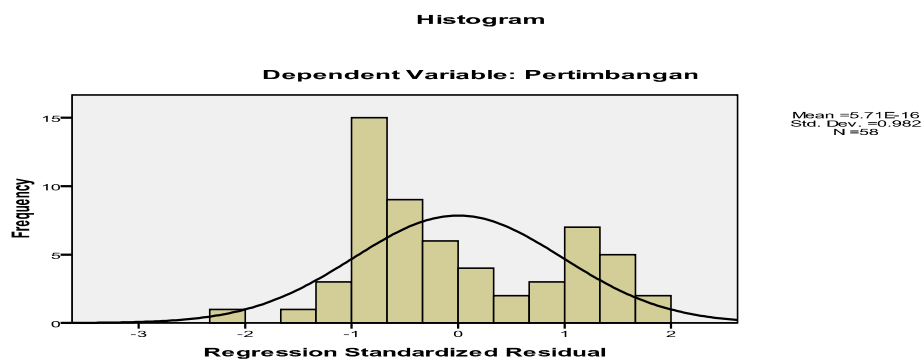
Sebelum dilakukan analisis regresi berganda terhadap model penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji Normalitas data dilakukan sebelum data di olah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan.

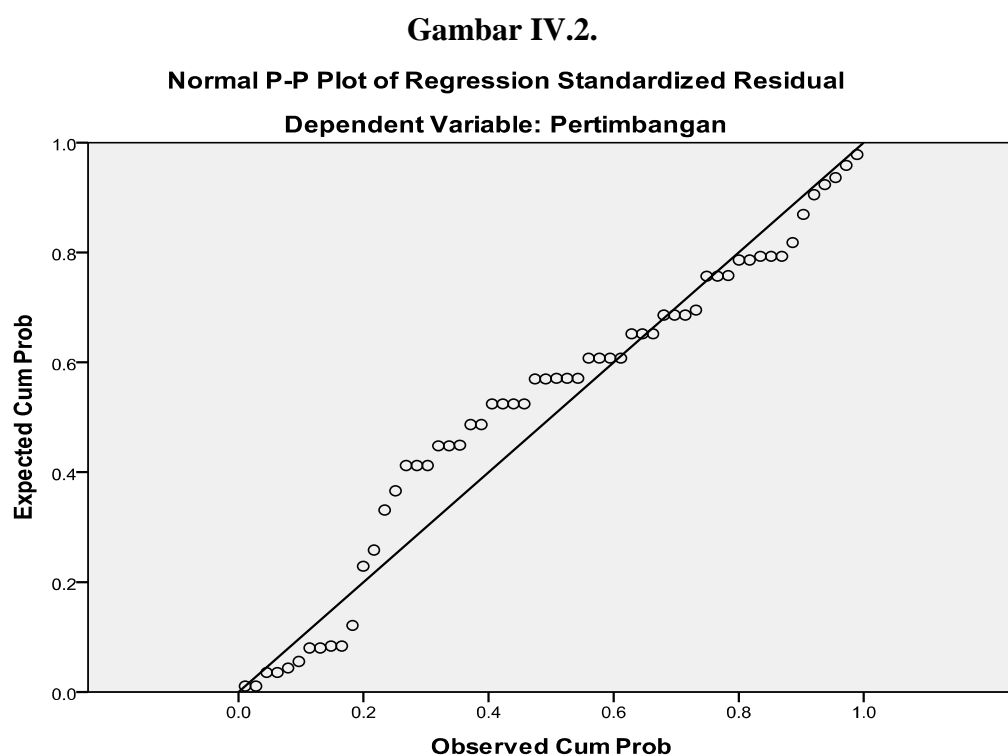
Ada bermacam-macam cara untuk mendeteksi normalitas distribusi data, salah satunya adalah dengan memperhatikan Histogram. Hasil uji normalitas data dapat diperhatikan pada gambar IV.1.

Gambar IV.1.



Sumber: Data Olahan tahun 2012

Oleh karena histogram pada gambar IV.1. telah menunjukkan pola distribusi normal, dimana tidak terjadi posisi *skewness* (kemiringan), maka model regresi yang diajukan telah memenuhi asumsi normalitas data. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan *normal pp plot* pada gambar IV.2. :



Sumber: Data Olahan tahun 2012

Gambar IV.2. memperlihatkan bahwa seluruh data penelitian telah berada di sepanjang garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

b. Hasil Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau bebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas terhadap model penelitian yang diajukan disajikan pada tabel IV. 7. berikut ini :

Tabel IV.7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.528	.378		
	Pengalaman	.288	.076	.070	1.701
	Pengetahuan	-.009	.069	.070	1.701

Sumber: Data Olahan tahun 2012

a. Dependent Variabel: Pertimbangan

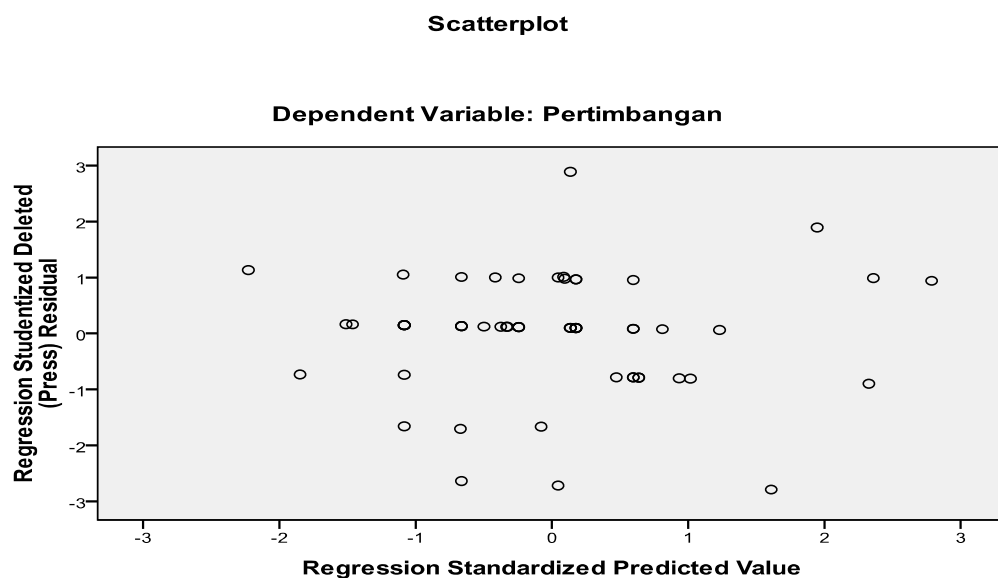
Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* (Santoso, 2002:206).

Dengan memperhatikan tabel IV.11. di atas, dapat diperhatikan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan tidak terdapat variabel yang nilai VIF nya lebih besar dari 10, dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil uji *heteroskedastisitas* disajikan pada gambar IV. 3.

Gambar IV.3.



Sumber: Data Olahan tahun 2012

Jika dalam grafik *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Santoso, 2002:208). Dengan memperhatikan gambar IV.3. di atas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model penelitian ini.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji korelasi dapat diperhatikan dengan melihat nilai durbin-watson yang disajikan pada tabel IV.8.

Tabel IV.8.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.59402	1.399

Sumber: Data Olahan tahun 2012

- a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Pengalaman
- b. Dependent Variabel: Pertimbangan

Uji *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada *autokorelasi* (Santoso, 2007:219). Dengan memperhatikan nilai Durbin-Watson = 1,399, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi dalam model penelitian yang diajukan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel independen. Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan α yang ditentukan adalah 5%. Hasil uji F disajikan pada tabel IV.9.

Tabel IV.9
Hasil Uji F (ANOVA)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.196	2	2.098	5.946	.005 ^a
	Residual	19.407	55	.353		
	Total	23.603	57			

Sumber: Data Olahan tahun 2012

- a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Pengalaman
- b. Dependent Variabel: Pertimbangan

Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel IV.9. di atas, dapat diambil kesimpulan :

$F_{hitung} (5,946) > F_{tabel} (3,165)$ dan $p\ value (0,005) < (0,05)$

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasilnya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pengetahuan dan pengalaman) terhadap variabel dependen yaitu pertimbangan komite audit.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Santoso, 2007). Pengujian dengan menggunakan uji t mengacu pada persamaan regresi yang diajukan, yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Hasil uji t terhadap persamaan regresi berganda disajikan pada berikut :

Tabel IV.10.
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.528	.378		4.039	.000
Pengalaman	.288	.076	.711	3.789	.000
Pengetahuan	-.009	.069	-.023	-.124	.902

Sumber: Data Olahan tahun 2012

a. Dependent Variabel: Pertimbangan

Berdasarkan tabel IV.10, maka persamaan regresi berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut :

$$\text{Pertimbangan} = 1,528 + 0,288 \text{ Pengalaman} - 0,009 \text{ Pengetahuan}$$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa :

1. Konstanta () sebesar 1,528 memperlihatkan arah hubungan variabel bebas yang positif terhadap pertimbangan komite audit selaku variabel terikat. Dengan asumsi apabila semua variabel bebas yang terdiri dari pengalaman dan pengetahuan bernilai 0 (nol) maka pertimbangan komite audit selaku variabel terikat akan bernilai positif, yaitu 1,528.
2. Pengalaman (X_1) memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,288 terhadap pertimbangan komite audit. Dengan kata lain, semakin besar pengalaman yang dimiliki auditor akan berakibat pada semakin tinggi pertimbangan komite audit, dan, semakin kecil pengalaman

yang dimiliki auditor akan berakibat pada semakin rendahnya pertimbangan komite audit. Dengan asumsi bahwa setiap kenaikan pengalaman sebesar 1 poin akan menyebabkan kenaikan pada pertimbangan komite audit sebesar 0,288, demikian pula penurunan pengalaman sebesar 1 poin akan menyebabkan penurunan pada pertimbangan komite audit sebesar 0,288.

3. Pengetahuan (X_2) memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 0,009 terhadap pertimbangan komite audit. Dengan demikian, terdapat hubungan yang negatif antara pengetahuan dan pertimbangan komite audit. Dengan asumsi bahwa setiap kenaikan variabel pengetahuan sebesar 1 poin akan menyebabkan penurunan pada pertimbangan komite audit sebesar 0,009. Sebaliknya, penurunan pada variabel pengetahuan sebesar 1 poin akan menyebabkan kenaikan pada pertimbangan komite audit sebesar 0,009.

Tingkat yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% (0,05) dengan nilai t tabel pada $df = n-k-1 = (\text{jumlah data} - \text{variabel bebas} - 1) = (58-2-1) = 55$, pada $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$, yaitu sebesar 2,004. Maka hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengalaman dengan pembuatan pertimbangan anggota komite audit.

H_a : Pengalaman berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan anggota komite audit.

Dari tabel IV. 4. diperoleh informasi :

$t\text{-hitung} = 3,789$ dan $p\text{ value} = 0,000$

Dengan memperhatikan syarat :

$t\text{-hitung} (3,789) > t\text{-tabel} (2, 004)$ dan $p\text{ value} (0,000) < 0,05$

Maka hasil untuk pengujian hipotesis yang pertama adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman dengan pembuatan pertimbangan anggota komite audit. Hasil ini memperlihatkan bahwa tingkat pengalaman seorang auditor, baik semakin kecil maupun semakin besar, akan mempengaruhi pembuatan pertimbangan anggota komite audit.

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akuntansi dan auditing dengan pembuatan pertimbangan anggota komite audit.

H_a : Pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh terhadap pembuatan pertimbangan anggota komite audit.

Dari tabel IV. 4. diperoleh informasi :

$t\text{-hitung} = -0,124$ dan $p\text{ value} = 0,902$

Dengan memperhatikan syarat :

$t\text{-hitung} (-0,124) < t\text{-tabel} (2,004)$ dan $p\text{ value} (0,902) > 0,05$

Maka hasil untuk pengujian hipotesis yang ke dua adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akuntansi dan auditing dengan pembuatan pertimbangan anggota komite audit. Hasil ini memperlihatkan bahwa perubahan pengetahuan akuntansi dan auditing seorang auditor, baik semakin kecil maupun semakin besar, tidak mempengaruhi hasil akhir dari pertimbangan anggota komite audit pada perusahaan perbankan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya dinyatakan dengan R^2 , adalah angka yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hasil koefisien determinasi dapat diperhatikan pada tabel IV.5. berikut :

Tabel IV.11.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	.148	.59402	1.399

Sumber: Data Olahan tahun 2012

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Pengalaman

b. Dependent Variabel: Pertimbangan

Dari tabel IV.11. di atas dapat diperhatikan bahwa R^2 adalah 0,178. Koefisien determinasi yang dinyatakan dalam R^2 sebesar 0,178 memperlihatkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menerangkan variabel terikat sebesar 17,8%, sementara itu 82,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis 1 secara parsial memperlihatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman dengan pembuatan pertimbangan anggota komite audit. Hasil ini memperlihatkan bahwa tingkat pengalaman seorang auditor, baik semakin kecil maupun semakin besar, akan mempengaruhi pembuatan pertimbangan anggota komite audit

Adapun bentuk pengaruh yang ditimbulkan dari pengalaman terhadap pertimbangan komite audit diperlihatkan dengan koefisien korelasi () sebesar 0,288. Dengan kata lain, semakin besar tingkat pengalaman yang dimiliki auditor akan berakibat pada semakin tinggi pertimbangan komite audit, dan sebaliknya, semakin kecil pengalaman yang dimiliki auditor akan berakibat pada semakin rendahnya pertimbangan komite audit.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis 2 secara parsial memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akuntansi dan auditing dengan pembuatan pertimbangan anggota komite audit. Hasil ini memperlihatkan bahwa perubahan pengetahuan akuntansi dan auditing seorang auditor, baik semakin kecil maupun semakin besar, tidak mempengaruhi hasil akhir dari pertimbangan anggota komite audit.

Hasil ini bertentangan dengan pendapat *Blue Ribbon Committee* (2002) yang menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi dan auditing sangat diperlukan agar komite audit bisa berfungsi secara efektif. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Dezoort (2001) menunjukkan bahwa komite beranggapan bahwa komite audit memerlukan anggota komite audit yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing.

Tidak berpengaruhnya pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap pembuatan pertimbangan anggota komite audit mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi efektifitas fungsi komite audit. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komite audit agar dapat berfungsi secara maksimal adalah adanya iklim disiplin dan kontrol internal yang baik di dalam perusahaan, khususnya antar anggota komite audit (Sulistyanto, 2008 : 143).

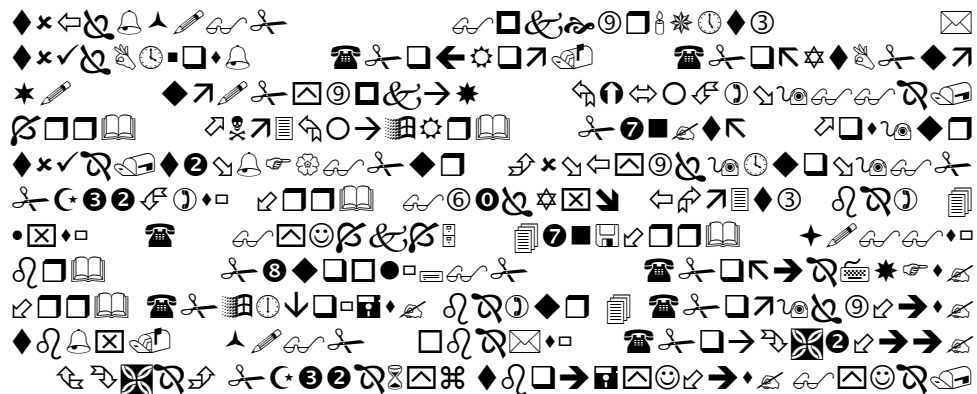
3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 Simultan (Uji F)

Melalui pengujian hipotesis, didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pengetahuan dan pengalaman) secara serempak (simultan) terhadap variabel dependen yaitu pertimbangan komite audit.

Hasil ini memperlihatkan bahwa dalam bidang pengetahuan, baik pengetahuan akuntansi maupun pengetahuan auditing dan kemampuan menyelesaikan masalah yang didapatkan dari pengalaman auditor akan

berpengaruh terhadap pertimbangan anggota komite audit. Dengan pengetahuan akuntansi dan auditing yang sesuai serta pengalaman yang memadai, seorang akuntan akan mampu memberikan pertimbangan komite audit yang adil dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dalam Al-quran Allah SWT Memberikan pedoman kepada akuntan publik yang ayatnya sebagai berikut :



Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan "* (Q.S. An-nisa ;135).

Dalam menyelesaikan masalah anggota komite audit dituntut untuk selalu jujur dan benar dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dal penyelesaian masalah yang dihadapi. Kondisi ini hanya

dapat diperoleh jika auditor tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik.

4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dinyatakan dalam R^2 sebesar 0,178 memperlihatkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengalaman dan pengetahuan, mampu menerangkan variabel terikat (pertimbangan komite audit) sebesar 17,8%. Sementara itu 82,2% lainnya perubahan pada variabel terikat (pertimbangan komite audit) masih dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Beberapa variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat (pertimbangan komite audit) diantaranya adalah independensi dan kepatuhan pada kode etik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengalaman dan pengetahuan terhadap Pertimbangan anggota komite audit dengan menggunakan sampel para auditor yang bekerja pada industri perbankan di Kota Pekanbaru, sejumlah 58 orang. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pengalaman dan pengetahuan akuntansi dan auditing) terhadap variabel dependen yaitu pembuatan pertimbangan komite audit.
2. Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman dengan pembuatan pertimbangan anggota komite audit. Hasil ini diperlihatkan dengan t hitung (3,789) yang lebih besar dari t tabel (2,004) dan p value (0,000) yang lebih kecil dari (0,05). Bentuk pengaruh yang ditimbulkan diperlihatkan oleh sebesar 0,288 yang memperlihatkan adanya pengaruh positif, dimana semakin besar pengalaman auditor akan berpengaruh pada semakin tingginya tingkat pertimbangan komite audit, begitupun sebaliknya.
3. Secara parsial, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akuntansi dan auditing dengan pembuatan pertimbangan anggota komite audit. Hasil ini diperlihatkan dengan t hitung (-0,124) yang lebih kecil dari t tabel (2,004) dan p value (0,902) yang lebih besar dari (0,05).

4. Koefisien determinasi penelitian ini adalah 0,178 yang memperlihatkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menerangkan variabel terikat sebesar 17,8%, sementara itu 82,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini terbatas hanya pada auditor yang bekerja di perbankan yang ada di Kota Pekanbaru saja, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan dan implikasi pada penelitian yang serupa di tempat yang berbeda.
2. Dalam penelitian ini, pengukuran pembuatan pertimbangan komite audit hanya ditinjau dari aspek keputusan komite audit saja, sehingga belum mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan audit lengkap.

C. Saran

1. Pengalaman terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembuatan pertimbangan komite audit. Dengan demikian, untuk para auditor diharapkan dapat memperkaya pengalaman dan *sharing* ilmu dengan para auditor yang lebih senior.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel bebas, oleh karena koefisien determinasi dalam penelitian ini masih sangat kecil yaitu 17,8%, dimana 82,2% lainnya perubahan pada variabel terikat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran. Departemen Agama Republik Indonesia.

Anugerah, Rita. 2005. *Pengaruh Independensi, Pengetahuan, Pengalaman dan Kemampuan menyelesaikan Masalah terhadap Pertimbangan Anggota Komite Audit*. Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Kebangsaan Malaysia.

Bonner, S.E. & Lewis, L. B., 2002. *The Effect of Instruction and Experience on the Acquisition of Auditing Knowledge*. The Accounting Review 69(2): 157-178

Bonner, Sarah E. and Barry L. Lewis. 2003. *Determinants of Auditor Expertise*. Journal of Accounting Research, Vol. 28, pp. 1 - 20.

Chandra, Aditiawan. 2007. Perlunya Komisaris Independen dalam mewujudkan Good Corporate Governance di Korporasi. Access at www.businessenvironment.wordpress.com.

DeZoort, F. T. and Steven E. Salterio. 2001. *The Effects of Corporate Governance Experience and Financial - Reporting and Audit Knowledge on Audit Committee Members' Judgements*, A Journal of Practice & Theory, Vol. 20, pp. 31 - 47.

Dezoort, F. T., 2001. *An empirical Analysis of Experience Effects on Audit Committee Members' Judgments*. Thesis Ph. D. University of Alabama.

Dezoort, F. T., 2001. *An analysis of Experience Effects on Audit Committee Members Oversight Judgments*. Accounting, Organization and Society 23 (1): 1-21.

DeZoort, F. T. et al. 2002. *Audit Committee Effectiveness : A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature*. Journal of Accounting Literature, Vol. 21, pp. 38 - 75.

DeZoort, F. T. 2003. *An Analysis of Experience Effects on Audit Committee Members' Oversight Judgments*. Accounting, Organization and Society, Vol. 23, pp. 1- 21.

Dirmansyah. 2004. *Peranan Audit Internal Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan (Studi Kasus pada PT Pindad)*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE : Yogyakarta.
- Jusuf, Amir Abadi. 2003. *Auditing* Jakarta.
- Knapp, Michael C. 2003. *An Empirical Study of Audit Committee Support for Auditors Involved in Technical Disputes with Client Management*. The Accounting Review, Vol. LXII, pp. 578 - 588.
- Libby, R. & Tan, H., 2001. *Modeling the Determinants of Auditing Expertise*. Accounting, Organization and Society 19(8): 701-716.
- Raughunandan, K. et al. 2001. *Accounting and Auditing Knowledge Level of Canadian Audit Committee : Some Empirical Evidence*. International, Accounting, Auditing & Taxation, Vol. 7, pp. 181 - 194.
- Sakaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*. Second Edition, John Wiley & Sons, Inc., Singapore.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku latihan SPSS statistik parametrik PT*. Elex Media Komputindo Jakarta.
- Singgih. 2007. *Structural Equation Modelling, sebuah konsep dan aplikasi dengan Amos. Pt*. Elex Media Komputindo Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metodologi Penelitian untuk Bidang Ilmu Sosial*. Badan Penerbit YKPN.
- Surya, Indra & Yustiavandana Ivan, 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha*. Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan, Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Sutojo, Siswanto & Aldridge E. 2005. *Good Corporate. PT*. Damar Mulia Pustaka, Jakarta, him: 136
- Utama, Siddharta. Corporate Governance, Disclosure and Its Evidence in Indonesia. Usahawan No. 04 TH XXXII April 2003.
- Definition of Good Corporate Governance*, access at www.fcgi.or.id www.wikipedia.com

Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen laba: Teori dan model empiris*. PT. Grasindo. Jakarta.

Keputusan Dewan Komisaris No. Kep-20/DK/2006 tanggal 11 September 2006

Keputusan Ketua BAPEPAM, No. Kep-29/PM/24, Peraturan No. IX.1.5.:
Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik, 31 Maret 2011, SA Seksi 210